

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, agar mempunyai sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya agar terbentuk budi pekerti, sikap ketakwaan dan kepribadian yang luhur.²

Pentingnya pendidikan juga telah dijelaskan dalam Al-qur'an surat Az-zumar ayat 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahan: Katakanlah “Apakah sama orang-orang yang menegetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Az-zumar:9).³

Telah dijelaskan bahwasannya tidak sama antara orang yang berpendidikan dan orang yang tidak berpendidikan, orang yang berilmu dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Maka sangatlah jelas bahwa pendidikan sangat penting untuk kehidupan.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat

² As'adut Tabin “*Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTsN Pekan Heran Indragiri Hulu*”, Jurnal At-Thariqah , No.2, Vol.1, 2006, hlm.157

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnakan) jilid X*, (Jakarta: lentera Abadi, 2010), Hlm. 416

memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat⁴

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 telah menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang didemokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dengan adanya sistem pendidikan yang signifikan dan berkualitas merupakan faktor penentu keberhasilan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Karena itu, Republik Indonesia menetapkan Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu fungsi penyelenggaraan pemerintah Negara Indonesia dan mewajibkan pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional.⁶

Inti dari sebuah proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Di dalam kegiatan mengajar

⁴ Nurkholis, "*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*", Jurnal Kependidikan, No.1, Vol.1, 2013:25-44, hlm.26

⁵ Achmad Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm.1.

⁶ Nurkholis, "*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*", Jurnal Kependidikan, No.1, Vol.1, 2013:25-44, hlm.30

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 22

tidak hanya sekedar transfer ilmu saja akan tetapi banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik untuk peserta didik.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Kunandar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam memenuhi tahapan, pencapaian, pengalaman dalam suatu pembelajaran.⁸ Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk kemampuan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman.⁹ Dalam pembelajaran fikih bagi kehidupan sehari-hari maka perlu adanya usaha untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan agar siswa lebih mudah dalam memahami. Kelemahan lain adalah materi pendidikan agama islam termasuk bahan ajar fiqih lebih terfokus pada pengayaan tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Akan tetapi, kurangnya keikutsertaan guru pendidikan agama islam dalam memberikan

⁸ Irma Ayuwanti, "meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro", Jurnal SAP 1, No.2, 2016, hlm.107

⁹ Tim penyusun Buku 2: *Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Untuk Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: Toha Putra, 2004), hlm.vii.

ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari menjadikan siswa kurang mampu memahami materi ajar secara ideal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Ma'arif Udanawu Blitar di Kelas X hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran fikih berlangsung. Ketika pembelajaran fikih berlangsung guru hanya menempatkan peserta didik sebagai pendengar. Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran kurang menarik dan terasa membosankan. Masalah tersebut sangat berdampak kepada hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Berdasarkan di atas, dapat disimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih model yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dalam bertanya, berbicara mengenai pelajaran dan berinteraksi dengan siswa lainya sangat kurang, siswa hanya mampu menerima informasi dari guru dan mengerjakan tugas dibukunya masing-masing. Dari masalah tersebut, berfikirilah gagasan peneliti untuk mengupayakan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik terlibat secara aktif, kreatif dan inovatif, bekerjasama dalam menemukan ide-ide yang dimiliki peserta didik, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar yaitu Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih pengetahuan dan ketrampilan siswa, dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yang

anggota kelompoknya antara lima sampai enam orang yang heterogen dan tiap kelompok memiliki satu anggota dari tim-tim asal.¹⁰ Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran fikih. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan hasil belajar fikih.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat lah penting dan berpengaruh untuk hasil pembelajaran siswa. Artinya, guru harus dapat memilih dan memilah kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien yaitu yang dapat memberikan fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka timbul gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Fikih Di Kelas X MA MA’ARIF UDANAWU BLITAR TAHUN 2021-2022*”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan-permasalahan penelitian yang terkait dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Fikih Kelas X di MA Ma’arif Udanawu Blitar 2021-2022” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

¹⁰ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hlm.58

- 1) Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga besar kemungkinan siswa belajar hanya saat guru mengajar.
- 2) Siswa terlihat pasif dan kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung
- 3) Kurangnya penggunaan media yang sesuai sehingga metode pembelajaran monoton
- 4) Rendahnya hasil belajar peserta didik
- 5) Situasi kelas yang kurang kondusif

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian dibatasi sebagai berikut:

- 1) Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Namun, dibatasi hanya 2 kelas yaitu kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIPA 3 sebagai kelas kontrol.
- 2) Pembelajaran fikih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.
- 3) Hasil belajar berupa hasil nilai post-test setelah diberi perlakuan *jigsaw*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan oleh peneliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar fikih di kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun 2021-2022?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar fikih di kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun 2021-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar fikih di kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar fikih di kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun 2021-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu manfaat secara teoristik dan praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoristis

Manfaat penelitian menggunakan metode pembelajaran *type jigsaw* ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi pembelajaran khususnya pada bidang studi fikih.

b. Secara Praktik

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat diantaranya bagi:

a. Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan dengan penelitian menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat memberikan alternatif untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran fikih.

b. Guru

Penelitian menggunakan model pembelajaran *type jigsaw* ini diharapkan dapat memberikan kreasi baru dalam mengajar, sehingga akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Peserta didik

Penelitian menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

d. Peneliti

Penelitian menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* ini sebagai bahan masukan peneliti sebagai calon guru untuk mengembangkan kreatifitas dan daya pikir untuk dapat mengembangkan model/metode sebagai sumber pembelajaran yang kreatif dan menarik sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas diri sebagai calon pendidik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru di dasari pada teori yang relevan, belum didasari pada sebuah fakta-fakta empiris yang diperoleh dari data.¹¹

Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara Variabel X (Model pembelajaran *Jigsaw*) dengan Variabel Y (Hasil belajar Fikih) dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh signifikan penggunaan Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fikih di kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun 2021-2022

H_o : Tidak Tidak ada pengaruh signifikan penggunaan Tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Fikih di kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar tahun 2021-2022

¹¹ Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.8.

G. Penegasan Istilah

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman atau penafsiran terkait istilah-istilah yang akan digunakan dalam kajian penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku.¹²

b. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.¹³

c. Tipe *Jigsaw*

Metode *jigsaw* adalah guru membentuk kelompok ahli (expert group). Setiap anggota yang mendapat bagian/subtopik yang sama berkumpul dengan anggota dari kelompok-kelompok yang juga mendapat bagian/subtopic tersebut. Perkumpulan inilah yang disebut kelompok ahli.¹⁴ Kelompok ahli kemudian bekerja sama mempelajari bagian/subtopik tersebut. Kemudian, masing-masing anggota dri

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.849

¹³ Angga Putra, *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar*, (Surabaya: Bichiz DAZ, 2021), hlm.10

¹⁴ *Ibid*, hlm.13

kelompok ahli kembali ke kelompoknya yang semula, lalu menjelaskan apa yang baru saja dipelajarinya (dari kelompok ahlu) kepada teman kelompok semula.

- d. Hasil belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai siswa sesuai dengan kriteria tertentu.¹⁵
- e. Fikih menurut bahasa fiqih berasal dari kata faqihqa-yafqahu-fikihan yang berarti “mengerti atau faham” dari sinilah dicari perkataan fikih yang memberi pengertian kephahaman dalam hukum syariat yang sangat dianjurkan oleh Allah swt dan Rosul-Nya. Jadi ilmu fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap hasil belajar fikih siswa kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar” adalah penelitian yang membahas mengenai hubungan statistik antara pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar yang di ukur menggunakan SPSS. Peneliti membagi 2 kelas menjadi kelas eksperimen dan klas kontrol untuk mengetahui terdapat perbedaan atau tidak antara kelas yang diberi perlakuan atau tidak.

¹⁵ Abdul majid, *Penilaian Autentik proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.27.

¹⁶ Syafi,i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1977), hlm.11

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap maksud yang terkandung sehingga uraiannya dapat diikuti dan dipahami secara teratur dan sistematis. Secara garis besar, sistematika pembahasan dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, dan halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling, (d) kisi-kisi penelitian, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) penyajian data hasil penelitian, (b) pengujian hipotesis, (d) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian. Dengan bab ini peneliti telah menjawab permasalahan para rumusan masalah penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.